

PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024

Wingki Sarmila¹; Rudi Syaf Putra²; Nur Fitriana³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Jln. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, Riau 28290
E-mail : wingkisarmila064@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the effect of Fraud Pentagon on financial statement fraud in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. This research uses a quantitative method with a purposive sampling technique. The research sample consists of 31 mining companies with a total observation of 124 data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the assistance of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) program. The results show that financial stability has a positive effect on financial statement fraud. Meanwhile, Ineffective Monitoring, Change of Auditor, Change of Directors, Frequent number of CEO's picture.

Keywords: *Fraud Pentagon, Financial Statement Fraud, Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change of Auditor, Change of Directors, Frequent number of CEO's picture*

Dunia bisnis yang berkembang pesat menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan standar akuntansi. Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting bagi stakeholder, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan. Selain sebagai sumber informasi, laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan. Namun, adanya tuntutan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen sehingga berpotensi mendorong terjadinya manipulasi atau kecurangan laporan keuangan. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2024) kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan penyajian informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya melalui penghilangan informasi, salah saji, maupun manipulasi data keuangan dengan tujuan tertentu. Meskipun laporan keuangan telah melalui proses audit, risiko terjadinya kecurangan tetap dapat terjadi karena adanya berbagai faktor yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan (Murnandes & Budyastuti, 2025).

Berdasarkan laporan ACFE (2024), kecurangan laporan keuangan memang memiliki persentase kasus yang lebih rendah dibandingkan jenis fraud lainnya, namun memiliki dampak kerugian terbesar. Survei Fraud Indonesia (ACFE Indonesia, 2024) menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan di Indonesia mencapai 12,2% dengan nilai kerugian yang dapat mencapai Rp1–50 miliar per kasus. Salah satu sektor yang memiliki risiko terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah sektor pertambangan. Perusahaan pertambangan memiliki karakteristik berupa nilai aset yang besar, kegiatan operasional yang kompleks, serta pengelolaan sumber daya alam yang melibatkan banyak pihak, sehingga dapat menciptakan peluang terjadinya penyimpangan. Berdasarkan ACFE (2024), sektor pertambangan menjadi salah satu sektor dengan kerugian akibat fraud yang tinggi, sehingga menunjukkan bahwa industri ini masih memiliki potensi terjadinya praktik kecurangan.

Fenomena kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan dapat dilihat dari beberapa kasus yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah kasus PT Timah Tbk yang berkaitan dengan

dugaan manipulasi tata kelola pertambangan dan kerja sama dengan pihak smelter yang berdampak terhadap penyajian informasi keuangan perusahaan. Selain itu, terdapat kasus PT Aneka Tambang Tbk terkait dugaan penyalahgunaan tata kelola emas ilegal yang tidak tercatat dalam sistem resmi perusahaan. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem pengawasan dan audit sekalipun masih memiliki kemungkinan mengalami tindakan fraud.

Teori Agensi

Teori keagenan yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen yang memiliki perbedaan kepentingan. Asimetri informasi yang terjadi karena manajemen memiliki informasi lebih besar dibandingkan pemegang saham dapat mendorong perilaku oportunistik, seperti manipulasi laporan keuangan untuk mencapai kepentingan tertentu (Bangsawan & Wahyuni, 2024). Teori keagenan menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara konflik kepentingan, asimetri informasi, dan faktor-faktor Fraud Pentagon yang dapat meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan

Kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara yang merugikan pihak lain. Menurut (ACFE, 2024), kecurangan dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu penyalahgunaan aset, korupsi dan kecurangan laporan keuangan. Dari ketiga jenis tersebut, kecurangan laporan keuangan memiliki frekuensi yang lebih rendah, tetapi menimbulkan kerugian paling besar (Oktaviani & Wenny, 2023).

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan sengaja berupa salah saji, manipulasi, atau penghilangan informasi material yang menyebabkan laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya (ACFE, 2024). Tindakan ini dilakukan untuk menampilkan

kinerja perusahaan yang lebih baik dan dapat memengaruhi keputusan pemangku kepentingan. Dalam teori keagenan, kecurangan laporan keuangan dapat terjadi akibat konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal (Monica, 2022).

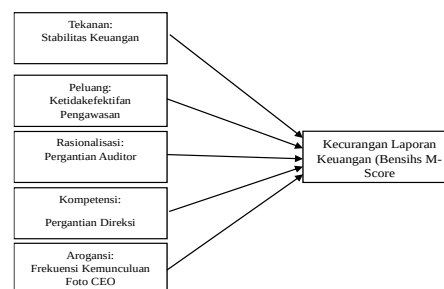
Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal (Bayutama & Sulistiyowati, 2024). Laporan keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan, kinerja manajemen, serta prospek perusahaan di masa mendatang (Yanti, 2026).

Fraud Pentagon

Teori Fraud Pentagon yang dikembangkan oleh (Howarth, 2011) merupakan pengembangan dari Fraud Triangle oleh (Cressey, 1953) dengan menambahkan dua faktor, yaitu kompetensi dan arogansi. Teori ini menjelaskan bahwa kecurangan dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Dalam penelitian ini, kelima faktor tersebut diprosikan dengan stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan foto CEO.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut teori keagenan, penurunan kondisi keuangan perusahaan dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja di hadapan pemegang saham. Dalam *Fraud Pentagon*, tekanan tersebut diproksikan melalui stabilitas keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik. Penelitian, (Tamaela et al., 2025) dan (Khoyriyah et al., 2025) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1 : Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori keagenan menjelaskan bahwa asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dapat meningkatkan peluang terjadinya perilaku oportunistik. Dalam *Fraud Pentagon*, peluang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan. Pengawasan yang lemah, terutama rendahnya proporsi komisaris independen, dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Penelitian (Monica, 2022), (Suryani & Arfianti, 2023), dan (Auliani et al., 2025) membuktikan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2 : Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam perspektif teori keagenan, pergantian auditor dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan auditor. Pada *Fraud Pentagon*, pergantian auditor merupakan proksi rasionalisasi. Manajemen yang melakukan kecurangan

diduga cenderung mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan terungkapnya penyimpangan. (Tamaela et al., 2025) dan (Khoyriyah et al., 2025) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3 : Pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut teori keagenan, pergantian direksi dapat menciptakan masa transisi yang membuka peluang bagi perilaku oportunistik manajemen. Dalam *Fraud Pentagon*, pergantian direksi diproksikan sebagai kompetensi karena direksi memiliki kemampuan dan kewenangan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kondisi transisi tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Penelitian (Angreni et al., 2022), (Mintara & Hapsari, 2021) dan (Khoyriyah et al., 2025) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4 : Pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Frekuensi Kemunculan Foto CEO terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori keagenan menjelaskan bahwa CEO memiliki kewenangan dan informasi yang lebih besar dibandingkan pemegang saham sehingga berpotensi bertindak sesuai kepentingannya sendiri. Dalam *Fraud Pentagon*, arogansi diproksikan dengan frekuensi kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan. Semakin sering foto CEO ditampilkan, semakin tinggi indikasi sikap superioritas yang dapat mendorong pengabaian terhadap pengendalian internal dan meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Penelitian (Kaffah & Afriyenti, 2024), (Bangsawan & Wahyuni, 2024) dan (Monica, 2022) menunjukkan bahwa frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5 : Frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, jumlah data awal penelitian sebanyak 124 observasi. Setelah dilakukan penghapusan 11 data outlier untuk memenuhi asumsi normalitas, jumlah data yang digunakan dalam analisis menjadi 113 observasi. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

HASIL

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif (Sebelum Penghapusan Outlier)

	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Stabilitas Keuangan	12 4	-0,469	1,724	0,102 89	0,28519 4
Ketidakefektifan	12 4	0,250	0,750	0,424 33	0,09675 9
Pengawasan					
Pergantian Auditor	12 4	0	1	0,10	0,308
Pergantian Direksi	12 4	0	1	0,40	0,491
Frekuensi Kemunculan Foto CEO	12 4	1	10	3,52	2,097
Beneish M-Score	12 4	-8,403	104,515	- 92245	10,4142 09
Valid N (listwise)	12 4				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel stabilitas keuangan memiliki nilai minimum -0,469, maksimum 1,724, rata-rata 0,10289, dan standar deviasi 0,285194.

2. Ketidakefektifan pengawasan memiliki nilai minimum 0,250, maksimum 0,750, dengan rata-rata 0,42433 dan standar deviasi 0,096759.
3. Variabel pergantian auditor memiliki nilai rata-rata 0,10, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.
4. Pergantian direksi memiliki nilai rata-rata 0,40, dengan sebagian besar observasi tidak mengalami pergantian direksi.
5. frekuensi kemunculan foto CEO memiliki nilai minimum 1, maksimum 10, rata-rata 3,52, dan standar deviasi 2,097.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif (Setelah Penghapusan Outlier)

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Stabilitas Keuangan	11 3	-0,263	1,724	0,119 81	0,2811 57
Ketidakefektifan	11 3	0,250	0,750	0,428 78	0,0956 15
Pengawasan					
Pergantian Auditor	11 3	0	1	0,10	0,298
Pergantian Direksi	11 3	0	1	0,39	0,490
Frekuensi Kemunculan Foto CEO	11 3	1	10	3,61	2,123
Beneish M-Score	11 3	-4,532	-0,032	- 2,370 14	0,9282 19
Valid N (listwise)	11 3				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel stabilitas keuangan memiliki nilai minimum -0,263, maksimum 1,724, rata-rata 0,11981, dan standar deviasi 0,281157.
2. Ketidakefektifan pengawasan memiliki nilai minimum 0,250, maksimum 0,750, dengan rata-rata 0,42878 dan standar deviasi 0,095615.
3. Variabel pergantian auditor memiliki nilai rata-rata 0,10, yang menunjukkan sebagian kecil perusahaan melakukan pergantian auditor.
4. Pergantian direksi memiliki nilai rata-rata 0,39, yang menunjukkan terdapat 37,17% observasi yang melakukan

pergantian direksi.

5. Frekuensi kemunculan foto CEO memiliki nilai minimum 1, maksimum 10, rata-rata 3,61, dan standar deviasi 2,123.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Penghapusan Outlier)
Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,370	12	0,00	0,253	12	0,00
		4	0		4	0

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Hasil uji normalitas awal menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga data belum memenuhi asumsi normalitas. Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh adanya data outlier, yaitu data dengan karakteristik ekstrem yang berbeda dari observasi lainnya (Ghozali, 2018). Berdasarkan identifikasi menggunakan grafik box plot, ditemukan 11 data outlier yang kemudian dilakukan penghapusan. Setelah penghapusan outlier, jumlah observasi menjadi 113 dan dilakukan pengujian normalitas kembali untuk memastikan terpenuhinya asumsi normalitas.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)
Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,080	11	0,07	0,977	11	0,05
		3	0		3	3

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Dari hasil pengujian ulang setelah dilakukan penghapusan data outlier, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,070. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Stabilitas Keuangan		
Ketidakefektifan	0,970	1,031
Pengawasan		
Pergantian Auditor	0,904	1,106
Pergantian Direksi	0,974	1,026
Ketidakefektifan	0,988	1,012

Pengawasan			
Frekuensi Kemunculan Foto CEO	0,910		1,099

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	0,999	0,270		3,662	0,000
Stabilitas Keuangan	-0,129	0,174	-0,71	-0,741	0,460
Ketidakefektifan	-0,443	0,531	-0,082	-0,833	0,406
Pengawasan					
Pergantian Auditor	0,125	0,164	0,072	0,760	0,449
Pergantian Direksi	0,123	0,099	0,117	1,242	0,217
Frekuensi Kemunculan Foto CEO	-0,044	0,024	-0,184	-1,865	0,065

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya tidak mengalami Heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.382 ^a	0.146	0.106	0.877579	2.017

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.5, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,017. Nilai tersebut berada pada rentang 1,5 sampai 2,5 ($1,5 < 2,017 < 2,5$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, model

regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

	Unstandar dized B	Coeffici ents Std. Error	Standard ized Coeffici ents Beta	t	Sig
(Constant)	-2,427	0,464		- 5,2 30	0,0 00
Stabilitas Keuangan	0,935	0,299	0,283	3,1 22	0,0 02
Ketidakefe ktifan Pengawasa n	-0,769	0,912	-0,079	- 0,8 43	0,4 01
Pergantian Auditor	-0,253	0,282	-0,081	- 0,8 97	0,3 72
Pergantian Direksi	0,066	0,170	0,035	0,3 87	0,6 99
Frekuensi Kemuncula n Foto CEO	0,076	0,041	0,173	1,8 49	0,0 67

Sumber: data diolah, 2026

Persamaan Regresi Linear Berganda:

$$Y = -2,427 + 0,935X_1 - 0,769X_2 - 0,253X_3 + 0,066X_4 + 0,076X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kecurangan Laporan Keuangan (Beneish M-Score)

X₁ = Stabilitas Keuangan

X₂ = Ketidakefektifan Pengawasan

X₃ = Pergantian Auditor

X₄ = Pergantian Direksi

X₅ = Frekuensi Kemunculan Foto CEO

Penjelasan persamaan regresi diatas adalah Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar -2,427 yang menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai kecurangan laporan keuangan sebesar -2,427. Variabel stabilitas keuangan memiliki koefisien positif sebesar 0,935 yang menunjukkan bahwa peningkatan stabilitas keuangan cenderung meningkatkan kecurangan laporan keuangan. Ketidakefektifan pengawasan dan pergantian auditor memiliki koefisien negatif masing-masing sebesar -0,769 dan -0,253 yang menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut cenderung menurunkan kecurangan laporan keuangan. Sementara itu,

pergantian direksi dan frekuensi kemunculan foto CEO memiliki koefisien positif masing-masing sebesar 0,066 dan 0,076, yang menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut cenderung meningkatkan kecurangan laporan keuangan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

	Unstandar dized B	Coeffic ients Std. Error	Standar dized Coeffici ents Beta	t	Sig
(Constant)	-2,427	0,464		- 5,2 30	0,0 00
Stabilitas Keuangan	0,935	0,299	0,283	3,1 22	0,0 02
Ketidakefe ktifan Pengawasa n	-0,769	0,912	-0,079	- 0,8 43	0,4 01
Pergantian Auditor	-0,253	0,282	-0,081	- 0,8 97	0,3 72
Pergantian Direksi	0,066	0,170	0,035	0,3 87	0,6 99
Frekuensi Kemuncul an Foto CEO	0,076	0,041	0,173	1,8 49	0,0 67

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai t hitung sebesar 3,122 dan signifikansi 0,002, sehingga H₁ diterima. Sementara itu, variabel ketidakefektifan pengawasan memperoleh nilai t hitung sebesar -0,843 dengan signifikansi 0,401, pergantian auditor sebesar -0,897 dengan signifikansi 0,372, pergantian direksi sebesar 0,387 dengan signifikansi 0,699, dan frekuensi kemunculan foto CEO sebesar 1,849 dengan signifikansi 0,067. Keempat variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H₂, H₃, H₄, dan H₅ ditolak. Dengan demikian, secara parsial hanya stabilitas keuangan yang terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan foto CEO tidak berpengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 11 Tabel 4. 1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Anova ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.093	5	2.819	3.660	0.004 ^b
	Residual	82.406	10	0.770		
	Total	96.498	11			

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.8 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Stabilitas Keuangan, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, dan Frekuensi Kemunculan Foto CEO secara simultan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Menurut Ghazali (2018) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square pada tabel Model Summary.

Tabel 12 Hasil Adjusted R Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.382 ^a	0.146	0.106	0.877579	2.017

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,106 atau 10,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Stabilitas Keuangan, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Pergantian

Direksi, dan Frekuensi Kemunculan Foto CEO mampu menjelaskan variasi Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 10,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 89,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, koneksi politik, opini audit, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan untuk mempertahankan kondisi keuangan perusahaan dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik. Hasil ini mendukung teori keagenan dan sejalan dengan penelitian (Bangsawan & Wahyuni, 2024), (Tamaela et al., 2025) dan (Khoyriyah et al., 2025)

Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen belum mampu menggambarkan efektivitas pengawasan perusahaan. Efektivitas pengawasan tidak hanya ditentukan oleh jumlah komisaris independen, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, dan kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Monica, 2022), (Suryani & Arfianti, 2023), dan (Auliani et al., 2025).

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak selalu berkaitan dengan upaya manajemen menyembunyikan kecurangan, tetapi dapat terjadi karena faktor regulasi, berakhirnya masa perikatan audit, maupun upaya meningkatkan kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tamaela et al., 2025), (Suryani & Arfianti, 2023) dan (Khoyriyah et al., 2025)

Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi dapat terjadi karena alasan normal dalam tata kelola perusahaan, seperti berakhirnya masa jabatan, pengunduran diri, atau strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja, sehingga tidak selalu berkaitan dengan kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Angreni et al., 2022), (Mintara & Hapsari, 2021) dan (Khoyriyah et al., 2025)

Pengaruh Frekuensi Kemunculan Foto CEO terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kemunculan foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya foto CEO dalam laporan tahunan tidak dapat menjadi indikator langsung adanya perilaku arogansi yang mendorong kecurangan, karena dapat menjadi bagian dari strategi komunikasi dan citra perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kaffah & Afriyenti, 2024), (Bangsawan & Wahyuni, 2024) dan (Monica, 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan

laporan keuangan. Sementara itu, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- ACFE. (2024). *The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. Association of Certified Fraud Examiners*, 1–106.
- Angreni, N. M. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). *KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DITINJAU DARI FRAUD*. 4(2), 147–156.
- Auliani, D., Nugraha, E., & Sari, E. (2025). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *Journa; of Innovation, Finance, Management, and Accounting*, 1. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.359>
- Bangsawan, N. A., & Wahyuni, M. S. (2024). Pengaruh Teori Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Adanya Kecurangan Terhadap Penyajian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(2), 452–467.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money. A Study in The Social Psychology of Embezzlement. Glencoe. IL : Free Press*.
- Howarth, C. (2011). *Putting The Freud in Fraud: Why The Fraud Is No Longer Enough*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics (JFE)*, Vol. 3, No.
- Kaffah, M., & Afriyenti, M. (2024). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan

- dalam Perspektif Fraud Hexagon Theory. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(4).
- Khoyriyah, I., Mila, S., & Pujiastuti, A. (2025). Fraud Pentagon: Analisis Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal Economic Insights*, 4(1), 1–12. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>
- Monica, L. A. (2022). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Prosiding : Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 83–98. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Murnandes, M., & Budyastuti, T. (2025). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pendahuluan. 8(1), 205–215. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4065>
- Oktaviani, N., & Wenny, C. D. (2023). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *MDP Student Conference*, 36–45.
- Suryani, V., & Arfianti, R. I. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Kwik Kian Gie School of Business*, 1–21.
- Tamaela, F. A. F., Zamzam, I., Hormati, A., & Zainuddin, Z. (2025). Fraud Pentagon Theory dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Beneish M-Score pada Sektor Perdagangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1548–1564.
- Yanti, N. N. S. A. (2026). *Analisa Laporan Keuangan Dan Evaluasi Ekuitas*. Windari Cendekia.